

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu telah diketahui bahwa lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan, produktivitas kerja dan kualitas unjuk kerja yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada hasil kerja tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kesehatan dan keselamatan merupakan faktor terpenting dan merupakan tuntutan Hak Asasi Manusia dalam kehidupan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa efek kesehatan ataupun keselamatan kerja dan lingkungan, banyak diakibatkan terutama oleh adanya bahaya akibat paparan kimia yang tidak dikehendaki disamping berbagai faktor lainnya. Dampak kesehatan yang merugikan akibat zat beracun tersebut terutama bagi manusia sangatlah beragam, dimulai pada saat pekerja masih aktif hingga pekerja telah pensiun/berhenti dari pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan antisipasi guna meminimalisasi risiko yang akan terjadi, yaitu melalui monitoring sumber bahaya dan terhadap pada pekerja yang berisiko akibat paparan tersebut. Oleh karena itu, kesehatan kerja mutlak harus dilaksanakan di dunia kerja dan di dunia usaha oleh semua orang yang berada di tempat kerja baik pekerja maupun pemberi kerja, jajaran pelaksana, penyedia (*supervisor*), maupun manajemen, serta pekerja yang bekerja untuk diri sendiri (Kemenkes RI, 2015).

Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan memandang upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja agar hidup pekerja sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu, Kesehatan Kerja diatur dalam bab tersendiri, yaitu Bab XII yang terdiri dari Pasal 164 sampai dengan Pasal 166. Bila tidak terlaksana keefektifannya maka upaya kesehatan kerja akan mengakibatkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja di sektor formal, yaitu pekerja yang bekerja dalam hubungan kerja dan sektor informal, yaitu pekerja yang bekerja di luar hubungan kerja. Upaya kesehatan kerja yang dimaksud berlaku bagi setiap orang selain pekerja yang berada di lingkungan tempat kerja (Kemenkes RI, 2009).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization (ILO)*, pada tahun 2012, ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit akibat kerja (PAK) mencapai 2 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap 15 detik terdapat 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja. Selanjutnya, untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja di Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebanyak 97.144 kasus dan provinsi dengan jumlah penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2013 adalah provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tingginya kasus penyakit akibat kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun pihak perusahaan dalam hal menangani masalah kesehatan kerja. Penerapan sistem manajemen risiko merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan atau menghilangkan risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengukuran risiko kesehatan kerja yang bisa menganalisis dan mengidentifikasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Badenhorst (2004) menyatakan bahwa penilaian risiko kesehatan secara berkelanjutan, yang merupakan bagian terintegrasi dari sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat secara signifikan mengurangi bahaya dan risiko kesehatan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) didapatkan hasil penelitian bahwa masing-masing kegiatan pekerjaan mempengaruhi risiko kesehatan pekerja dikarenakan kurangnya upaya pengendalian risiko. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2009) didapatkan hasil penelitian bahwa setiap level risiko yang dimiliki oleh suatu pekerjaan memiliki level-level yang berbeda.

Health Risk Assessment (HRA) atau penilaian risiko kesehatan pada pekerjaan bertujuan untuk membantu monitoring dari program *occupational hygiene*, program surveilans kesehatan dan juga sebagai alat untuk edukasi kesehatan kerja dan program kesadaran dari kesehatan kerja (Badenhorst, 2004). Selain itu HRA merupakan prosedur yang tersistematis untuk mengidentifikasi potensi dari bahaya kesehatan, mengevaluasi dari paparan secara subjektif dan atau objektif, serta bertujuan untuk menilai efektivitas dari pengendalian yang dibutuhkan (Baker., *et al.*, 2007).

PT Asuransi Multi Artha Guna Jakarta merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa keuangan yang salah satu kantornya berada di wilayah Jakarta dimana dalam kegiatan operasional sehari-harinya terdapat bahaya (*hazard*) dan risiko yang perlu diidentifikasi pada para pekerja di bagian klaim.

Terdapat sebanyak 13 orang pekerja di bagian klaim dan memiliki jadwal kerja 8 jam per hari atau sekitar 40 jam per minggu. Hasil survey terlihat dalam melakukan suatu pekerjaan, pekerja melakukan aktifitas fisik yang rendah dalam waktu yang cukup lama serta menghabiskan waktu bekerja dengan duduk dan terus menerus berada didepan layar komputer sehingga dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesehatan tubuh. Dari survey pendahuluan pada 13 orang pekerja di bagian klaim, konsekuensi negatif yang paling sering dikeluhkan oleh para pekerja yang bekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta hingga saat ini antara lain yaitu *musculoskeletal disorders* seperti nyeri punggung atau *low back pain* sebanyak 6 orang, gangguan penglihatan seperti perubahan atau peningkatan dioptri atau satuan pengukuran kemampuan optikal dari sebuah lensa mata sebanyak 2 orang, dan stress karena pekerjaan sebanyak 1 orang.

Berdasarkan informasi dari pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta, hingga saat ini belum pernah dilakukan suatu kegiatan penelitian terhadap para pekerja yang berhubungan dengan risiko kesehatan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Identifikasi Bahaya dan Risiko pada Tahapan Skoping pada Pekerja di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan survey pendahuluan tersebut, dimana terdapat 13 orang pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta yang memiliki jadwal kerja selama 8 jam per hari atau 40 jam per minggu dan dari 13 orang pekerja tersebut terdapat 9 orang yang mendapatkan konsekuensi negatif pada kesehatan tubuh yang dikeluhkan oleh pekerja di bagian klaim, seperti: nyeri punggung atau *low back pain* sebanyak 6 orang, gangguan penglihatan seperti perubahan atau peningkatan dioptri atau satuan pengukuran kemampuan optikal

dari sebuah lensa mata sebanyak 2 orang, dan gangguan psikologi, seperti stress karena pekerjaan sebanyak 1 orang. Selain itu, belum pernah dilakukan suatu kegiatan penelitian terhadap para pekerja yang berhubungan dengan risiko kesehatan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana gambaran identifikasi bahaya dan risiko pada tahapan skoping pada pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana identifikasi bahaya dan risiko pada tahapan skoping pada pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018
2. Bagaimana gambaran proses kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta tahun 2018?.
3. Bagaimana gambaran bahaya kesehatan kerja pada tahapan proses kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta tahun 2018?.
4. Bagaimana gambaran risiko kesehatan kerja pada tahapan proses kerja bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta tahun 2018?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis identifikasi bahaya dan risiko pada tahapan skoping pada pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tahapan kegiatan kerja di bagian klaim di PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran bahaya kesehatan kerja pada tahapan kegiatan kerja di bagian klaim di PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018.

- c. Mengetahui gambaran risiko kesehatan kerja pada tahapan proses kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan suatu pengalaman berharga dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Terutama mengenai analisis tingkat risiko kesehatan kerja pada para pekerja yang bekerja di perusahaan asuransi.

1.5.2 Bagi PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai analisis tingkat risiko kesehatan kerja pada pekerja di bagian klaim yang bekerja di PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta sehingga dengan demikian dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam upaya mengendalikan dan menurunkan risiko kesehatan kerja pada pekerja bagian klaim di PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, mengenai analisis tingkat risiko kesehatan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran potensi bahaya dan risiko kesehatan kerja berkaitan dengan proses/kegiatan kerja di bagian klaim. Oleh karena itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan informasi pada upaya untuk mengantisipasi potensi bahaya dan risiko kesehatan kerja pada tahapan kegiatan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di PT.

Asuransi Multi Artha Guna Jakarta dan meneliti kegiatan kerja di bagian klaim. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya kasus penyakit akibat kerja dan terdapatnya pekerja yang memiliki konsekuensi kesehatan berkaitan kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta serta belum pernah dilakukan kegiatan penelitian potensi bahaya dan risiko kesehatan terhadap pekerja yang berhubungan dengan kegiatan kerja tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis tahapan skoping penilaian risiko kesehatan pada pekerja di bagian klaim. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Cara pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam pada pekerja sehingga dapat diketahui potensi bahaya dan risiko kesehatan kerja pada kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.